



# RESEARCH MAPPING CANVAS

## Dari Masalah Pekerja Menuju Perubahan Kebijakan Berbasis Bukti

Panduan praktis untuk memetakan masalah, mengumpulkan bukti, merancang penelitian, dan menghasilkan rekomendasi kebijakan yang kuat untuk advokasi serikat pekerja.



### UNTUK:

- Pengurus Serikat Pekerja
- Aktivistis dan Peneliti Serikat Pekerja
- Praktisi Advokasi Ketenagakerjaan
- Semua Pihak yang Peduli pada Kesejahteraan Pekerja



**DARI KELUHAN  
MENJADI BUKTI,  
DARI BUKTI  
MENJADI PERUBAHAN.**



Berpikir Sistematis  
dan Terstruktur



Berbasis Data  
dan Bukti



Relevan untuk  
Advokasi



Mendorong  
Perubahan Kebijakan

## DAFTAR ISI

### BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Tujuan Pembelajaran .....	2
1.3 Konsep Dasar <i>Research Mapping Canvas</i> .....	3

### BAB II DARI KELUHAN PEKERJA MENUJU PENELITIAN BERBASIS BUKTI

2.1 Keluhan sebagai Titik Awal Penelitian .....	5
2.2 Mengubah Keluhan Menjadi Pertanyaan Penelitian .....	6
2.3 Alur Berpikir <i>Research Mapping Canvas</i> .....	7

### BAB III MENYUSUN RESEARCH MAPPING CANVAS

3.1 Memahami Struktur <i>Research Mapping Canvas</i> .....	9
3.2 Langkah 1: Mengidentifikasi Masalah yang Sering Muncul .....	10
3.3 Langkah 2: Mengumpulkan Data dan Bukti Permasalahan .....	11
3.4 Langkah 3: Mengidentifikasi Dampak Permasalahan Secara Kuantitatif .....	12
3.5 Langkah 4: Mengidentifikasi Penyebab Permasalahan .....	13

### BAB IV MENYUSUN DESAIN PENELITIAN .....

4.1 Langkah 5: Menyusun Alternatif Solusi .....	14
4.2 Langkah 6: Menentukan Metode Penelitian .....	15
4.3 Memilih Metode yang Sesuai dengan Tujuan Penelitian .....	17

### BAB V MERUMUSKAN TOPIK PENELITIAN .....

5.1 Langkah 7: Mengidentifikasi <i>Research Gap</i> .....	19
5.2 Langkah 8: Menentukan <i>Novelty</i> .....	20
5.3 Langkah 9: Merumuskan Topik Penelitian .....	22

### BAB VI CONTOH PENERAPAN RESEARCH MAPPING CANVAS

6.1 Studi Kasus: Keadilan Algoritma pada Platform Ojek Online .....	24
6.2 Contoh Pengisian <i>Research Mapping Canvas</i> .....	25
6.3 Penutup .....	29

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Serikat pekerja memiliki peran strategis dalam memperjuangkan hak, kepentingan, dan kesejahteraan anggotanya melalui dialog sosial, perundingan, advokasi kebijakan, maupun penyelesaian perselisihan hubungan industrial. Dalam menjalankan peran tersebut, organisasi serikat pekerja setiap hari menerima berbagai informasi mengenai persoalan yang dihadapi pekerja di lapangan. Persoalan tersebut dapat berupa rendahnya tingkat upah, ketidakjelasan status hubungan kerja, meningkatnya beban kerja, lemahnya perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja, diskriminasi di tempat kerja, hingga berbagai tantangan baru yang muncul akibat digitalisasi dan perubahan pola hubungan kerja.

Sebagian besar persoalan tersebut pada awalnya hadir dalam bentuk pengalaman dan keluhan yang disampaikan oleh anggota. Keluhan tersebut merupakan sumber informasi yang sangat berharga karena menggambarkan kondisi nyata yang dialami pekerja secara langsung. Akan tetapi, pengalaman praktis tidak selalu cukup untuk menghasilkan perubahan kebijakan. Dalam banyak situasi, proses perundingan dengan perusahaan maupun penyampaian aspirasi kepada pemerintah memerlukan dukungan data yang objektif, bukti empiris yang dapat diverifikasi, serta analisis yang disusun secara sistematis.

Pendekatan advokasi berbasis bukti (*evidence-based advocacy*) menjadi semakin penting di tengah meningkatnya kompleksitas persoalan ketenagakerjaan. Pengambilan keputusan yang didukung oleh hasil penelitian cenderung memiliki tingkat kredibilitas yang lebih tinggi karena didasarkan pada informasi yang dapat diuji dan dipertanggungjawabkan. Data yang terdokumentasi dengan baik juga membantu organisasi menjelaskan skala masalah, mengidentifikasi kelompok yang terdampak, memahami faktor penyebab, serta menyusun rekomendasi kebijakan yang lebih tepat sasaran.

Meskipun demikian, tidak semua organisasi memiliki kapasitas untuk mengubah persoalan lapangan menjadi agenda penelitian yang terstruktur. Banyak isu penting berhenti pada tahap diskusi internal atau menjadi bahan advokasi jangka

pendek tanpa pernah didokumentasikan dan dianalisis secara mendalam. Akibatnya, kesempatan untuk membangun basis pengetahuan organisasi dan menghasilkan rekomendasi kebijakan yang lebih kuat menjadi kurang optimal.

Research Mapping Canvas dikembangkan sebagai alat bantu untuk menjembatani kebutuhan tersebut. Canvas ini memberikan kerangka berpikir yang sederhana, sistematis, dan mudah digunakan dalam proses penyusunan penelitian. Melalui pendekatan ini, peserta didorong untuk memulai dari masalah nyata yang dihadapi pekerja, mengumpulkan bukti pendukung, mengidentifikasi dampak dan penyebab permasalahan, menyusun alternatif solusi, memilih metode penelitian yang sesuai, serta merumuskan topik penelitian yang memiliki nilai praktis maupun akademik.

Dengan demikian, Research Mapping Canvas tidak hanya berfungsi sebagai alat perencanaan penelitian, tetapi juga sebagai instrumen untuk memperkuat budaya pengambilan keputusan berbasis bukti di lingkungan serikat pekerja. Penggunaan canvas ini diharapkan mampu membantu organisasi menghasilkan penelitian yang lebih relevan dengan kebutuhan lapangan serta mendukung penyusunan strategi advokasi dan rekomendasi kebijakan yang lebih efektif.

## **1.2 Tujuan Pembelajaran**

Setelah mempelajari modul ini, peserta diharapkan mampu:

1. Memahami konsep dasar dan fungsi Research Mapping Canvas dalam penyusunan penelitian.
2. Memahami hubungan antara identifikasi masalah, pengumpulan bukti, dan proses advokasi berbasis data.
3. Mengidentifikasi permasalahan ketenagakerjaan yang layak dijadikan topik penelitian.
4. Mengumpulkan dan memetakan informasi pendukung yang relevan dengan isu yang diteliti.
5. Mengidentifikasi dampak dan penyebab utama suatu permasalahan secara sistematis.

6. Menyusun alternatif solusi yang sesuai dengan karakteristik permasalahan yang dihadapi.
7. Menentukan metode penelitian sederhana yang sesuai dengan tujuan penelitian.
8. Mengidentifikasi *research gap* dan *novelty* sebagai dasar pengembangan penelitian.
9. Merumuskan topik penelitian yang relevan untuk mendukung penyusunan rekomendasi kebijakan dan kegiatan advokasi.

### **1.3 Konsep Dasar Research Mapping Canvas**

Research Mapping Canvas merupakan kerangka berpikir yang dirancang untuk membantu proses perencanaan penelitian secara sistematis. Canvas ini memandu peneliti sejak tahap awal identifikasi masalah hingga perumusan topik penelitian melalui serangkaian komponen yang saling berkaitan. Dengan pendekatan tersebut, proses penyusunan penelitian menjadi lebih terarah dan memiliki hubungan yang jelas antara masalah yang dihadapi dengan tujuan yang ingin dicapai.

Prinsip utama Research Mapping Canvas adalah memulai penelitian dari persoalan nyata yang muncul di lapangan. Masalah yang sering dialami pekerja menjadi titik awal untuk mengidentifikasi bukti pendukung, mengukur dampak yang ditimbulkan, memahami faktor penyebab, serta merumuskan alternatif solusi yang memungkinkan. Selanjutnya, proses tersebut diarahkan pada pemilihan metode penelitian yang sesuai, identifikasi kesenjangan penelitian yang masih ada, penentuan unsur kebaruan (*novelty*), dan akhirnya perumusan topik penelitian yang jelas dan fokus.

Dalam konteks serikat pekerja, penggunaan Research Mapping Canvas memberikan beberapa manfaat penting. Pertama, membantu organisasi memilih isu penelitian yang benar-benar relevan dengan kebutuhan anggotanya. Kedua, membantu menyusun penelitian berdasarkan data dan fakta yang dapat dipertanggungjawabkan. Ketiga, memperkuat kualitas rekomendasi kebijakan yang dihasilkan dari proses penelitian. Keempat, membangun budaya organisasi

yang lebih terbiasa menggunakan bukti empiris sebagai dasar pengambilan keputusan dan penyusunan strategi advokasi.

Melalui penggunaan Research Mapping Canvas, penelitian tidak lagi dipandang sebagai kegiatan akademik yang terpisah dari kebutuhan organisasi. Sebaliknya, penelitian menjadi bagian integral dari proses identifikasi masalah, penyusunan solusi, dan perjuangan untuk mewujudkan kondisi kerja yang lebih adil, aman, dan sejahtera bagi pekerja.

**BAB II**  
**DARI KELUHAN PEKERJA**  
**MENUJU PENELITIAN BERBASIS BUKTI**

**2.1 Keluhan Sebagai Titik Awal Penelitian**

Sebagian besar penelitian yang relevan dengan kebutuhan serikat pekerja berawal dari persoalan nyata yang dihadapi oleh anggotanya. Persoalan tersebut muncul dalam berbagai bentuk, seperti laporan mengenai rendahnya upah, meningkatnya beban kerja, pemutusan hubungan kerja, ketidakjelasan status hubungan kerja, diskriminasi, pelanggaran keselamatan dan kesehatan kerja, hingga berbagai tantangan baru yang timbul akibat digitalisasi dan perubahan model bisnis.

Keluhan yang disampaikan pekerja merupakan sumber informasi yang sangat berharga karena mencerminkan pengalaman langsung di lapangan. Namun demikian, tidak semua keluhan secara otomatis dapat dijadikan sebagai topik penelitian. Sebuah penelitian memerlukan perumusan masalah yang jelas, ruang lingkup yang terdefinisi, serta bukti awal yang menunjukkan bahwa persoalan tersebut memang layak untuk dikaji lebih lanjut.

Oleh karena itu, langkah pertama dalam Research Mapping Canvas adalah mengidentifikasi masalah yang paling sering muncul, paling banyak dirasakan dampaknya, atau memiliki konsekuensi paling besar terhadap kesejahteraan pekerja. Identifikasi ini dapat dilakukan melalui diskusi internal organisasi, laporan pengurus, pengaduan anggota, hasil pendampingan kasus, maupun evaluasi kegiatan advokasi yang telah dilakukan sebelumnya.

Dalam tahap ini, peneliti belum dituntut untuk mencari solusi. Fokus utamanya adalah memahami persoalan yang benar-benar terjadi dan memastikan bahwa masalah tersebut dirumuskan secara spesifik. Semakin jelas definisi masalah yang disusun, semakin mudah pula proses penelitian pada tahap berikutnya.

Sebagai contoh, pernyataan "pendapatan pekerja rendah" masih bersifat terlalu umum. Pernyataan tersebut dapat dipersempit menjadi "penurunan pendapatan bersih pengemudi ojek online akibat perubahan sistem insentif berbasis algoritma"

atau "ketidaksesuaian upah lembur dengan ketentuan peraturan perundang-undangan pada sektor tertentu." Rumusan yang lebih spesifik akan membantu menentukan kebutuhan data dan arah penelitian secara lebih jelas.

## 2.2 Mengubah Keluhan Menjadi Pertanyaan Penelitian

Setelah masalah berhasil diidentifikasi, langkah berikutnya adalah mengubah persoalan praktis tersebut menjadi pertanyaan penelitian yang dapat dijawab melalui proses ilmiah. Tahap ini merupakan jembatan antara pengalaman lapangan dan kegiatan penelitian.

Dalam praktiknya, banyak organisasi telah mengetahui adanya masalah, tetapi belum mampu merumuskan pertanyaan penelitian yang tepat. Akibatnya, proses pengumpulan data menjadi tidak terarah dan hasil penelitian sulit digunakan sebagai dasar penyusunan rekomendasi kebijakan.

Perubahan dari keluhan menjadi pertanyaan penelitian memerlukan beberapa langkah sederhana. Pertama, tentukan siapa kelompok yang mengalami masalah tersebut. Kedua, tentukan bentuk masalah yang ingin dikaji. Ketiga, tentukan konteks atau lokasi penelitian. Keempat, tentukan aspek yang ingin dipahami atau diukur.

Sebagai ilustrasi, sebuah keluhan dapat berbunyi:

*"Order semakin banyak, tetapi pendapatan saya justru menurun."*

Keluhan tersebut dapat dikembangkan menjadi beberapa pertanyaan penelitian, misalnya:

- Bagaimana perubahan sistem insentif memengaruhi pendapatan bersih pengemudi?
- Faktor apa yang menyebabkan penurunan pendapatan meskipun jumlah order meningkat?
- Bagaimana persepsi pengemudi terhadap transparansi algoritma dalam penentuan insentif?

- Bagaimana dampak perubahan sistem insentif terhadap kesejahteraan pekerja platform digital?

Melalui proses tersebut, pengalaman individual berubah menjadi persoalan penelitian yang dapat dianalisis secara sistematis dan menghasilkan temuan yang lebih dapat dipertanggungjawabkan.

Selain itu, pada tahap ini peneliti juga perlu menentukan batasan penelitian agar ruang lingkup kajian tidak terlalu luas. Pembatasan dapat dilakukan berdasarkan wilayah, sektor industri, kelompok pekerja, periode waktu tertentu, atau aspek spesifik yang akan dianalisis.

### 2.3 Alur Berpikir Research Mapping Canvas

Research Mapping Canvas dibangun berdasarkan suatu alur berpikir yang sederhana namun sistematis. Alur ini membantu peneliti memahami bahwa penelitian bukan sekadar kegiatan mengumpulkan data, melainkan sebuah proses logis yang menghubungkan masalah nyata dengan rekomendasi kebijakan.

Secara umum, alur tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Setiap tahapan memiliki fungsi yang berbeda tetapi saling berkaitan. Keluhan menjadi titik awal untuk mengenali persoalan yang terjadi di lapangan. Identifikasi masalah dilakukan untuk memperjelas fokus penelitian sehingga tidak berkembang terlalu luas. Pengumpulan data dan bukti bertujuan memastikan

bahwa persoalan tersebut benar-benar terjadi dan memiliki dasar empiris yang memadai.

Tahap berikutnya adalah mengidentifikasi dampak yang ditimbulkan oleh masalah tersebut, baik terhadap pekerja, perusahaan, masyarakat, maupun perekonomian secara umum. Setelah dampak dipahami, peneliti perlu menganalisis faktor-faktor yang menjadi penyebab utama sehingga solusi yang dirumuskan tidak hanya menyelesaikan gejala, tetapi juga menysasar akar persoalan.

Selanjutnya, alternatif solusi menjadi dasar dalam menentukan arah penelitian dan penyusunan rekomendasi kebijakan. Pemilihan metode penelitian dilakukan agar proses pengumpulan dan analisis data sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Hasil penelitian yang diperoleh kemudian menjadi dasar penyusunan argumen, rekomendasi, dan strategi advokasi yang lebih kuat.

Dengan menggunakan alur berpikir tersebut, penelitian menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses perjuangan serikat pekerja. Data yang dihasilkan tidak hanya berfungsi sebagai informasi akademik, tetapi juga menjadi dasar dalam dialog sosial, penyusunan policy brief, negosiasi dengan perusahaan, penyampaian aspirasi kepada pemerintah, serta berbagai bentuk advokasi lainnya.

Research Mapping Canvas pada akhirnya membantu memastikan bahwa setiap penelitian yang dilakukan memiliki keterkaitan langsung dengan kebutuhan organisasi dan mampu memberikan kontribusi nyata bagi upaya perlindungan serta peningkatan kesejahteraan pekerja.

## BAB III

### MENYUSUN RESEARCH MAPPING CANVAS

#### 3.1 Memahami Struktur Research Mapping Canvas

Research Mapping Canvas merupakan kerangka berpikir yang dirancang untuk membantu peneliti menyusun sebuah penelitian secara sistematis, logis, dan berorientasi pada penyelesaian masalah nyata. Berbeda dengan pendekatan yang langsung dimulai dari penyusunan judul penelitian, canvas ini mengajak peneliti untuk memulai dari persoalan yang benar-benar dihadapi oleh masyarakat atau pekerja, kemudian secara bertahap menghubungkannya dengan bukti, analisis, solusi, hingga rumusan topik penelitian.

Seluruh komponen dalam Research Mapping Canvas saling berkaitan dan tidak berdiri sendiri. Hasil identifikasi pada satu tahapan akan menjadi dasar bagi tahapan berikutnya. Oleh karena itu, proses pengisiannya sebaiknya dilakukan secara berurutan agar alur berpikir penelitian tetap konsisten dan menghasilkan rumusan penelitian yang kuat.

Secara umum, Research Mapping Canvas terdiri atas sembilan komponen utama, yaitu:

1. Masalah yang sering muncul.
2. Data atau bukti permasalahan.
3. Dampak kerugian secara kuantitatif.
4. Penyebab masalah.
5. Alternatif solusi.
6. Metode penelitian.
7. *Research gap*.
8. *Novelty*.
9. Topik penelitian.

Kesembilan komponen tersebut membentuk satu kesatuan yang menghubungkan persoalan nyata di lapangan dengan penelitian yang dapat menghasilkan rekomendasi berbasis bukti.

### 3.2 Langkah 1: Mengidentifikasi Masalah yang Sering Muncul

Tahap pertama dalam Research Mapping Canvas adalah mengidentifikasi masalah yang paling sering muncul atau paling banyak dirasakan oleh pekerja. Tahap ini menjadi fondasi dari keseluruhan proses penelitian karena kualitas rumusan masalah akan sangat menentukan kualitas hasil penelitian.

Masalah dapat diperoleh dari berbagai sumber, antara lain:

- Keluhan anggota serikat pekerja.
- Hasil pendampingan kasus.
- Diskusi dengan pengurus serikat.
- Hasil rapat organisasi.
- Aspirasi yang muncul dalam perundingan bipartit.
- Pemberitaan media massa.
- Laporan organisasi masyarakat sipil.
- Hasil observasi lapangan.

Dalam melakukan identifikasi masalah, terdapat beberapa prinsip yang perlu diperhatikan.

**Pertama**, masalah harus benar-benar terjadi dan dapat diamati secara nyata.

**Kedua**, masalah memiliki dampak terhadap pekerja atau kelompok masyarakat tertentu.

**Ketiga**, masalah memiliki nilai strategis sehingga hasil penelitiannya dapat digunakan sebagai dasar advokasi atau rekomendasi kebijakan.

Sebagai contoh, beberapa rumusan masalah yang dapat digunakan antara lain:

- Pendapatan bersih pengemudi ojek online terus menurun.
- Target kerja pekerja logistik semakin tinggi.
- Tingkat PHK meningkat pada sektor tertentu.
- Banyak pekerja kontrak tidak memperoleh kepastian status kerja.
- Perlindungan keselamatan kerja belum berjalan secara optimal.

Sebaliknya, rumusan seperti "kondisi pekerja kurang baik" masih terlalu umum dan perlu dipersempit agar dapat diteliti secara lebih sistematis.

### 3.3 Langkah 2: Mengumpulkan Data dan Bukti Permasalahan

Setelah masalah berhasil diidentifikasi, langkah berikutnya adalah memastikan bahwa persoalan tersebut didukung oleh bukti yang memadai. Penelitian yang baik tidak hanya didasarkan pada persepsi atau opini, tetapi juga pada informasi yang dapat diverifikasi.

Data pendukung dapat berasal dari berbagai sumber, seperti:

- Berita media massa.
- Statistik resmi pemerintah.
- Publikasi lembaga internasional.
- Laporan organisasi.
- Policy brief.
- Artikel ilmiah.
- Dokumen perusahaan yang tersedia untuk publik.
- Putusan pengadilan.
- Peraturan perundang-undangan.
- Hasil penelitian sebelumnya.

Pada tahap ini peneliti belum melakukan analisis yang mendalam. Tujuan utamanya adalah menunjukkan bahwa masalah tersebut memang benar-benar terjadi dan memiliki dasar empiris yang cukup untuk diteliti.

Sebagai contoh, apabila masalah yang dipilih adalah penurunan pendapatan pengemudi ojek online, maka bukti awal dapat berupa:

- Data demonstrasi pengemudi.
- Pemberitaan media nasional.
- Hasil survei lembaga penelitian.
- Policy brief mengenai kondisi ekonomi pengemudi.
- Laporan organisasi pengemudi.

Semakin beragam dan kredibel sumber bukti yang digunakan, semakin kuat pula dasar penelitian yang akan dibangun.

### **3.4 Langkah 3: Mengidentifikasi Dampak Permasalahan Secara Kuantitatif**

Masalah yang telah dibuktikan keberadaannya perlu dianalisis lebih lanjut untuk mengetahui besarnya dampak yang ditimbulkan. Dalam Research Mapping Canvas, dampak sebaiknya diupayakan dapat diukur secara kuantitatif sehingga memberikan gambaran yang lebih objektif mengenai tingkat urgensi suatu persoalan.

Dampak dapat dinyatakan dalam berbagai bentuk, antara lain:

- Penurunan pendapatan.
- Kerugian ekonomi.
- Penurunan produktivitas.
- Kehilangan jam kerja.
- Peningkatan biaya operasional.
- Bertambahnya risiko kecelakaan kerja.
- Meningkatnya angka PHK.
- Menurunnya kesejahteraan pekerja.

Apabila data numerik tersedia, dampak dapat disajikan dalam bentuk nilai rupiah, persentase, rata-rata, tren tahunan, atau indikator statistik lainnya.

Sebagai contoh:

- Pendapatan bersih rata-rata turun dari Rp2,9 juta menjadi Rp1,7 juta per bulan.
- Biaya operasional mencapai 46 persen dari pendapatan kotor harian.
- Lebih dari 50 persen pekerja bekerja lebih dari 12 jam setiap hari.
- Pendapatan harian menurun dari Rp168 ribu menjadi Rp126 ribu.

Informasi kuantitatif seperti ini akan memperkuat argumentasi penelitian dan memberikan dasar yang lebih kuat dalam proses advokasi maupun penyusunan rekomendasi kebijakan.

### 3.5 Langkah 4: Mengidentifikasi Penyebab Permasalahan

Tahap terakhir pada bagian awal Research Mapping Canvas adalah mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan munculnya permasalahan. Tujuan utama tahap ini adalah memahami akar persoalan sehingga solusi yang dirumuskan tidak hanya mengatasi gejala, tetapi juga menyasar penyebab utama.

Penyebab suatu masalah dapat bersifat tunggal maupun terdiri atas berbagai faktor yang saling berkaitan. Oleh karena itu, peneliti perlu menghindari kesimpulan yang terlalu sederhana tanpa didukung analisis yang memadai.

Beberapa sumber penyebab yang dapat dipertimbangkan meliputi:

- Faktor regulasi.
- Faktor kelembagaan.
- Faktor kebijakan perusahaan.
- Faktor tata kelola.
- Faktor teknologi.
- Faktor algoritma.
- Faktor ekonomi.
- Faktor hubungan industrial.
- Faktor sosial.
- Faktor pasar.

Sebagai ilustrasi, penurunan pendapatan pengemudi platform digital dapat dipengaruhi oleh kombinasi beberapa faktor, seperti perubahan sistem insentif, tingginya potongan platform, distribusi order yang tidak merata, meningkatnya biaya operasional, dan lemahnya transparansi algoritma.

Perlu ditekankan bahwa penyebab yang diidentifikasi pada tahap ini masih bersifat dugaan awal atau hipotesis sementara. Validitasnya akan diuji lebih lanjut melalui proses penelitian yang menggunakan metode dan data yang sesuai. Dengan demikian, Research Mapping Canvas membantu peneliti membangun hubungan logis antara masalah, bukti, dampak, dan penyebab sebagai dasar untuk menyusun solusi dan merancang penelitian pada tahap berikutnya.

## **BAB IV**

### **MENYUSUN DESAIN PENELITIAN**

#### **4.1 Langkah 5: Menyusun Alternatif Solusi**

Setelah masalah, bukti, dampak, dan penyebab berhasil diidentifikasi, langkah berikutnya adalah merumuskan alternatif solusi yang dapat menjawab akar permasalahan tersebut. Tahap ini memiliki peran penting karena penelitian yang baik tidak hanya mampu menjelaskan mengapa suatu masalah terjadi, tetapi juga memberikan arah perbaikan yang realistis dan dapat diterapkan.

Alternatif solusi dalam Research Mapping Canvas tidak harus berupa satu jawaban tunggal. Sebaliknya, peneliti didorong untuk mengidentifikasi beberapa pilihan intervensi yang dapat dipertimbangkan oleh pemangku kepentingan. Semakin banyak alternatif yang tersedia, semakin besar peluang untuk menemukan solusi yang paling sesuai dengan kondisi lapangan.

Penyusunan alternatif solusi harus didasarkan pada hasil analisis penyebab masalah, bukan sekadar opini atau preferensi pribadi. Solusi yang dirancang juga harus mempertimbangkan aspek implementasi, kelayakan, manfaat, serta kemungkinan dampaknya terhadap pekerja, perusahaan, dan regulator.

Beberapa bentuk alternatif solusi yang dapat dikembangkan antara lain:

- Penyempurnaan kebijakan perusahaan.
- Perubahan regulasi pemerintah.
- Penyusunan standar operasional baru.
- Peningkatan transparansi tata kelola.
- Penguatan mekanisme pengawasan.
- Peningkatan perlindungan sosial pekerja.
- Pengembangan sistem pengaduan.
- Perbaikan mekanisme evaluasi.
- Penguatan dialog sosial.
- Penyediaan program pelatihan dan peningkatan kapasitas.

Sebagai contoh, apabila penelitian membahas keadilan algoritma pada platform digital, beberapa alternatif solusi yang dapat dipertimbangkan meliputi:

- Transparansi mengenai mekanisme distribusi order.
- Penyediaan mekanisme banding bagi pekerja yang dirugikan.
- Audit algoritma oleh lembaga independen.
- Penyusunan standar keadilan algoritma.
- Pelibatan perwakilan pekerja dalam proses evaluasi sistem.

Pada tahap ini peneliti belum menentukan solusi terbaik. Seluruh alternatif masih bersifat terbuka dan akan menjadi dasar dalam penyusunan rekomendasi setelah penelitian selesai dilakukan.

## **4.2 Langkah 6: Menentukan Metode Penelitian**

Tahap berikutnya adalah menentukan metode penelitian yang paling sesuai untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menguji alternatif solusi yang telah dirumuskan. Pemilihan metode sangat menentukan kualitas hasil penelitian karena setiap metode memiliki karakteristik, kelebihan, dan keterbatasan yang berbeda.

Dalam konteks penelitian sederhana yang dilakukan oleh serikat pekerja, metode tidak harus rumit. Yang terpenting adalah metode tersebut mampu menghasilkan informasi yang valid, relevan, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Beberapa metode yang dapat digunakan antara lain:

### **a. Desk Study**

Desk study merupakan metode yang memanfaatkan data dan informasi yang telah tersedia sebelumnya. Sumber data dapat berupa:

- Artikel ilmiah.
- Buku.
- Laporan penelitian.
- Statistik pemerintah.
- Policy brief.

- Publikasi organisasi internasional.
- Dokumen resmi pemerintah.
- Laporan organisasi masyarakat sipil.
- Berita media massa.
- Dokumen perusahaan yang tersedia untuk publik.

Desk study sangat bermanfaat untuk memahami kondisi umum suatu masalah, mengidentifikasi tren, dan memperoleh gambaran awal mengenai isu yang sedang diteliti.

## **b. Wawancara**

Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi secara langsung dari narasumber yang memiliki pengalaman atau pengetahuan mengenai masalah penelitian.

Narasumber dapat berasal dari:

- Pekerja.
- Pengurus serikat pekerja.
- Akademisi.
- Regulator.
- Praktisi.
- Pakar.
- Organisasi masyarakat sipil.
- Perwakilan perusahaan.

Wawancara memberikan informasi yang lebih mendalam mengenai pengalaman, persepsi, serta faktor-faktor yang tidak selalu dapat ditemukan dalam data sekunder.

### **c. Mini Survey Deskriptif**

Mini survey digunakan untuk memperoleh gambaran umum mengenai kondisi yang dialami responden dalam jumlah terbatas.

Data yang dapat dikumpulkan antara lain:

- Karakteristik responden.
- Tingkat pendapatan.
- Jam kerja.
- Beban kerja.
- Pengalaman menghadapi suatu kebijakan.
- Persepsi terhadap kondisi kerja.
- Tingkat kepuasan.
- Hambatan yang dihadapi.

Mini survey tidak dimaksudkan untuk menghasilkan generalisasi statistik yang kompleks, tetapi berfungsi sebagai penguat temuan yang diperoleh dari desk study maupun sumber data lainnya.

### **4.3 Memilih Metode yang Sesuai dengan Tujuan Penelitian**

Tidak ada satu metode yang paling baik untuk seluruh jenis penelitian. Pemilihan metode harus disesuaikan dengan tujuan penelitian, karakteristik masalah, ketersediaan data, sumber daya yang dimiliki, dan hasil yang ingin dicapai.

Dalam banyak penelitian serikat pekerja, pendekatan yang paling praktis adalah mengombinasikan desk study dengan wawancara atau mini survey deskriptif. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh dua jenis informasi sekaligus, yaitu bukti dari sumber-sumber yang telah terdokumentasi serta gambaran aktual mengenai kondisi yang dialami pekerja di lapangan.

Sebagai ilustrasi, penelitian mengenai keadilan algoritma pada platform digital dapat disusun melalui tahapan berikut:

1. Melakukan desk study terhadap laporan penelitian, publikasi ilmiah, regulasi, dan pemberitaan media.

2. Mengidentifikasi isu-isu utama yang paling sering muncul.
3. Melakukan wawancara dengan pengemudi dari berbagai wilayah atau komunitas.
4. Menyelenggarakan mini survey deskriptif untuk memperoleh gambaran mengenai pengalaman pekerja terkait distribusi order, sistem insentif, dan transparansi algoritma.
5. Mengintegrasikan seluruh temuan sebagai dasar penyusunan analisis dan rekomendasi kebijakan.

Hal yang perlu ditekankan adalah bahwa metode penelitian merupakan alat untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan penelitian, bukan tujuan penelitian itu sendiri. Oleh karena itu, pemilihan metode harus selalu didasarkan pada kemampuan metode tersebut dalam menghasilkan informasi yang relevan, akurat, dan berguna bagi penyusunan rekomendasi serta penguatan advokasi berbasis bukti.

Pada akhir tahap ini, peserta diharapkan telah memiliki gambaran yang jelas mengenai solusi yang ingin dikaji serta metode yang akan digunakan untuk menguji dan memperkuat solusi tersebut melalui proses penelitian yang sistematis.

## BAB V

### MERUMUSKAN TOPIK PENELITIAN

#### 5.1 Langkah 7: Mengidentifikasi *Research Gap*

Salah satu kesalahan yang sering terjadi dalam penyusunan penelitian adalah memilih topik tanpa mengetahui apa yang telah dan belum diteliti oleh peneliti sebelumnya. Akibatnya, penelitian hanya mengulang temuan yang sudah ada tanpa memberikan kontribusi baru bagi pengembangan ilmu pengetahuan maupun penyelesaian masalah di lapangan. Oleh karena itu, sebelum merumuskan topik penelitian, peneliti perlu mengidentifikasi *research gap* atau kesenjangan penelitian.

*Research gap* adalah bagian dari suatu persoalan yang belum terjawab secara memadai oleh penelitian sebelumnya atau masih memerlukan pembahasan lebih lanjut. Kesenjangan tersebut dapat berupa keterbatasan data, keterbatasan wilayah penelitian, perubahan kondisi sosial dan ekonomi, perkembangan teknologi, maupun belum tersedianya rekomendasi kebijakan yang aplikatif.

Dalam konteks penelitian ketenagakerjaan, *research gap* tidak selalu berarti bahwa suatu topik belum pernah diteliti sama sekali. Sebaliknya, suatu isu dapat memiliki banyak penelitian, tetapi masih menyisakan pertanyaan yang belum terjawab atau memerlukan pengujian pada konteks yang berbeda.

Secara umum, beberapa bentuk *research gap* yang dapat ditemukan antara lain:

- **Gap empiris**, yaitu kurangnya data atau bukti mengenai suatu fenomena tertentu.
- **Gap kontekstual**, yaitu penelitian telah dilakukan di negara, sektor, atau wilayah lain, tetapi belum dilakukan pada konteks yang menjadi fokus penelitian.
- **Gap metodologis**, yaitu perlunya penggunaan pendekatan atau metode yang berbeda untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.
- **Gap kebijakan**, yaitu belum adanya kajian yang secara khusus menghubungkan hasil penelitian dengan rekomendasi kebijakan yang dapat diterapkan.

- **Gap implementasi**, yaitu adanya perbedaan antara ketentuan normatif dan praktik yang terjadi di lapangan.

Sebagai contoh, penelitian mengenai algoritma platform digital mungkin telah banyak dilakukan di berbagai negara. Namun, masih terdapat kesenjangan terkait bagaimana sistem tersebut memengaruhi distribusi order, pendapatan, dan persepsi keadilan pengemudi dalam konteks Indonesia. Kondisi tersebut dapat menjadi dasar yang kuat untuk merumuskan penelitian baru.

Dalam praktiknya, identifikasi *research gap* dilakukan melalui penelaahan literatur, laporan penelitian, artikel ilmiah, policy brief, laporan organisasi, maupun dokumen resmi yang relevan dengan topik yang akan dikaji.

## 5.2 Langkah 8: Menentukan *Novelty*

Setelah *research gap* berhasil diidentifikasi, langkah berikutnya adalah menentukan *novelty* atau unsur kebaruan penelitian. *Novelty* merupakan nilai tambah yang membedakan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya.

Perlu dipahami bahwa *novelty* tidak selalu berarti menemukan teori baru atau menghasilkan penemuan yang revolusioner. Dalam penelitian terapan, khususnya penelitian yang dilakukan oleh serikat pekerja, *novelty* sering kali terletak pada penyediaan bukti baru, penggunaan konteks baru, pendekatan baru, atau penyusunan rekomendasi yang lebih aplikatif.

Beberapa bentuk *novelty* yang dapat dikembangkan antara lain:

### 1. Kebaruan Objek Penelitian

Penelitian dilakukan pada kelompok pekerja, sektor industri, atau wilayah yang sebelumnya belum banyak dikaji.

Contoh:

- Pengemudi platform digital di kota tertentu.
- Kurir logistik berbasis aplikasi.
- Pekerja digital informal.

## **2. Kebaruan Data**

Penelitian menggunakan data terbaru atau menghasilkan data primer yang sebelumnya belum tersedia.

Contoh:

- Hasil mini survey terhadap anggota serikat pekerja.
- Data lapangan mengenai jam kerja aktual.
- Data mengenai perubahan pendapatan pekerja.

## **3. Kebaruan Pendekatan**

Penelitian menggunakan pendekatan analisis yang berbeda dari penelitian sebelumnya.

Contoh:

- Menggabungkan desk study dengan mini survey deskriptif.
- Mengombinasikan data sekunder dengan wawancara lapangan.
- Mengintegrasikan perspektif hubungan industrial dan ekonomi digital.

## **4. Kebaruan Konteks Kebijakan**

Penelitian difokuskan pada evaluasi kebijakan tertentu atau menghasilkan rekomendasi kebijakan yang lebih operasional.

Contoh:

- Evaluasi sistem insentif platform digital.
- Kajian mengenai transparansi algoritma.
- Analisis perlindungan sosial pekerja platform.

## 5. Kebaruan Rekomendasi

Penelitian menghasilkan alternatif solusi yang lebih spesifik, realistis, dan dapat diimplementasikan oleh pemerintah, perusahaan, maupun organisasi pekerja.

Dengan demikian, *novelty* bukan sekadar persyaratan akademik, tetapi merupakan upaya untuk memastikan bahwa penelitian benar-benar memberikan kontribusi yang bermakna bagi penyelesaian masalah yang sedang dihadapi.

### 5.3 Langkah 9: Merumuskan Topik Penelitian

Tahap terakhir dalam Research Mapping Canvas adalah merumuskan topik penelitian. Pada tahap ini seluruh komponen yang telah disusun sebelumnya diintegrasikan menjadi satu rumusan penelitian yang jelas, fokus, dan memiliki arah yang tegas.

Topik penelitian tidak disusun secara terpisah dari proses sebelumnya. Sebaliknya, topik merupakan hasil sintesis dari:

- Masalah yang telah diidentifikasi.
- Bukti yang berhasil dikumpulkan.
- Dampak yang telah dianalisis.
- Penyebab yang telah dipetakan.
- Alternatif solusi yang telah dirumuskan.
- Metode penelitian yang akan digunakan.
- *Research gap* yang ditemukan.
- Unsur *novelty* yang ingin dihadirkan.

Topik penelitian yang baik memiliki beberapa karakteristik utama, yaitu:

- Jelas dan mudah dipahami.
- Memiliki fokus yang spesifik.
- Relevan dengan persoalan nyata.
- Dapat dijawab melalui penelitian.
- Didukung oleh ketersediaan data.
- Memiliki manfaat praktis bagi proses advokasi dan pengambilan kebijakan.

Sebagai ilustrasi, apabila proses Research Mapping Canvas menghasilkan temuan sebagai berikut:

- **Masalah:** Tingkat keadilan algoritma pengemudi ojek online dinilai rendah.
- **Bukti:** Terdapat laporan, pemberitaan, dan keluhan mengenai distribusi order dan sistem prioritas.
- **Dampak:** Penurunan pendapatan dan meningkatnya jam kerja.
- **Penyebab:** Kurangnya transparansi algoritma dan mekanisme evaluasi.
- **Alternatif solusi:** Transparansi algoritma, audit independen, dan mekanisme banding.
- **Metode:** Desk study yang diperdalam dengan wawancara atau mini survey deskriptif.
- **Research gap:** Masih terbatasnya penelitian yang menghubungkan pengalaman pengemudi dengan rekomendasi kebijakan di Indonesia.
- **Novelty:** Penyediaan data lapangan terbaru dan rekomendasi kebijakan berbasis pengalaman pekerja.

Maka salah satu rumusan topik penelitian yang dapat disusun adalah:

**"Tingkat Keadilan Algoritma dalam Distribusi Order dan Sistem Prioritas pada Platform Ojek Online di Indonesia: Sebuah Desk Study yang Diperdalam dengan Wawancara atau Mini Survey Deskriptif."**

Perlu diingat bahwa topik penelitian bukanlah tujuan akhir dari Research Mapping Canvas. Topik tersebut merupakan titik awal untuk melaksanakan penelitian yang mampu menghasilkan bukti ilmiah, memperkuat argumentasi organisasi, dan mendukung penyusunan rekomendasi kebijakan yang berbasis data dan pengalaman nyata pekerja.

Dengan selesainya tahap ini, seluruh komponen Research Mapping Canvas telah terintegrasi menjadi suatu rancangan penelitian yang utuh, logis, dan siap dikembangkan menjadi proposal maupun kegiatan penelitian yang lebih mendalam.

## **BAB VI**

### **CONTOH PENERAPAN RESEARCH MAPPING CANVAS**

#### **6.1 Studi Kasus: Keadilan Algoritma pada Platform Ojek Online**

Untuk memahami penggunaan Research Mapping Canvas secara lebih praktis, pada bab ini akan disajikan contoh penerapan menggunakan isu keadilan algoritma pada platform ojek online. Isu ini dipilih karena dalam beberapa tahun terakhir banyak menjadi perhatian pengemudi, organisasi pekerja, akademisi, maupun pembuat kebijakan.

Perkembangan platform digital telah menciptakan peluang kerja baru bagi jutaan pekerja di Indonesia. Namun demikian, hubungan kerja yang dimediasi oleh aplikasi juga menghadirkan berbagai tantangan baru. Salah satu isu yang sering muncul adalah ketidakjelasan mekanisme distribusi order, sistem prioritas, pemberian insentif, serta berbagai keputusan yang dihasilkan oleh algoritma platform.

Banyak pengemudi menyampaikan bahwa mereka tidak memahami bagaimana sistem menentukan pembagian order, mengapa sebagian akun memperoleh lebih banyak order dibandingkan akun lainnya, atau alasan penurunan performa akun yang berdampak pada pendapatan. Kondisi tersebut memunculkan persepsi ketidakadilan yang kemudian menjadi salah satu isu penting dalam berbagai diskusi dan aksi kolektif pekerja platform digital.

Melalui Research Mapping Canvas, persoalan tersebut dapat dipetakan secara sistematis sehingga menghasilkan topik penelitian yang lebih fokus dan dapat digunakan sebagai dasar penyusunan rekomendasi kebijakan.

## 6.2 Contoh Pengisian Research Mapping Canvas

### Langkah 1: Masalah yang Sering Muncul

Masalah yang diidentifikasi berasal dari keluhan pengemudi mengenai rendahnya tingkat keadilan algoritma dalam distribusi order dan sistem prioritas pada platform ojek online.

Beberapa indikasi masalah yang sering disampaikan antara lain:

- Distribusi order dianggap tidak merata.
- Pendapatan antar pengemudi memiliki perbedaan yang signifikan.
- Mekanisme prioritas akun tidak transparan.
- Pengemudi tidak mengetahui alasan berkurangnya jumlah order.
- Sistem insentif sering berubah tanpa penjelasan yang memadai.

Rumusan masalah yang dipilih:

Tingkat keadilan algoritma dalam distribusi order dan sistem prioritas pada platform ojek online dinilai rendah oleh sebagian pengemudi.

### Langkah 2: Data dan Bukti Permasalahan

Untuk membuktikan bahwa masalah tersebut benar-benar terjadi, peneliti mengumpulkan berbagai data pendukung dari sumber yang dapat diverifikasi.

Contoh bukti yang dapat digunakan:

- Berita mengenai demonstrasi pengemudi ojek online.
- Pernyataan organisasi pengemudi.
- Policy brief mengenai kondisi ekonomi pekerja platform.
- Laporan penelitian tentang algoritma platform digital.
- Publikasi lembaga internasional mengenai pekerjaan berbasis platform.

Bukti tersebut menunjukkan bahwa persoalan transparansi algoritma dan distribusi order bukan hanya pengalaman individual, tetapi merupakan isu yang muncul secara berulang dan mendapat perhatian publik.

### **Langkah 3: Dampak Kerugian Secara Kuantitatif**

Setelah masalah dibuktikan, langkah berikutnya adalah mengidentifikasi dampak yang ditimbulkan.

Beberapa dampak yang dapat diukur antara lain:

- Penurunan pendapatan bersih pengemudi.
- Bertambahnya jam kerja harian.
- Meningkatnya biaya operasional.
- Menurunnya tingkat kesejahteraan pekerja.
- Ketidakpastian pendapatan harian.

Contoh temuan dampak:

- Pendapatan bersih pengemudi turun dari sekitar Rp2,9 juta menjadi Rp1,7 juta per bulan.
- Sebagian pengemudi bekerja lebih dari 10–12 jam per hari.
- Biaya operasional mencapai hampir setengah dari pendapatan kotor harian.

Data tersebut menunjukkan bahwa persoalan algoritma tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis aplikasi, tetapi juga berdampak langsung terhadap kondisi ekonomi pekerja.

### **Langkah 4: Hipotesis Awal Penyebab Masalah**

Berdasarkan bukti dan dampak yang telah diidentifikasi, peneliti kemudian menyusun dugaan awal mengenai faktor-faktor penyebab masalah.

Beberapa kemungkinan penyebab meliputi:

- Kurangnya transparansi algoritma distribusi order.
- Sistem prioritas yang tidak diketahui pengemudi.
- Perubahan kebijakan insentif yang tidak dijelaskan secara terbuka.
- Tingginya tingkat persaingan antar pengemudi.
- Tidak adanya mekanisme evaluasi independen terhadap algoritma platform.

Hipotesis awal:

Rendahnya persepsi keadilan pengemudi dipengaruhi oleh minimnya transparansi dalam mekanisme distribusi order dan sistem prioritas yang digunakan oleh platform digital.

### **Langkah 5: Alternatif Solusi**

Berdasarkan akar permasalahan yang telah diidentifikasi, beberapa alternatif solusi dapat dirumuskan.

Alternatif solusi yang mungkin dilakukan antara lain:

1. Transparansi mengenai kriteria distribusi order.
2. Penyediaan mekanisme banding bagi pengemudi.
3. Audit algoritma oleh pihak independen.
4. Penyusunan standar keadilan algoritma.
5. Pelibatan perwakilan pengemudi dalam evaluasi kebijakan platform.

Alternatif tersebut menjadi dasar dalam penyusunan rekomendasi setelah penelitian selesai dilaksanakan.

### **Langkah 6: Metode Penelitian**

Untuk menjawab pertanyaan penelitian, metode yang dipilih adalah:

#### **Desk Study yang Diperdalam dengan Wawancara atau Mini Survey Deskriptif.**

Desk study dilakukan untuk:

- Mengkaji penelitian terdahulu.
- Mengidentifikasi regulasi yang berlaku.
- Menelaah laporan organisasi dan pemberitaan media.

Wawancara atau mini survey dilakukan untuk:

- Menggali pengalaman pengemudi.
- Memahami persepsi terhadap sistem distribusi order.
- Mengidentifikasi dampak yang dirasakan secara langsung.

Metode tersebut dipilih karena mampu memberikan kombinasi antara data sekunder dan pengalaman empiris pekerja.

### **Langkah 7: Research Gap**

Hasil penelusuran literatur menunjukkan bahwa penelitian mengenai platform digital telah berkembang cukup pesat. Namun demikian, masih terdapat beberapa kesenjangan penelitian.

Contohnya:

- Masih terbatas penelitian yang fokus pada keadilan algoritma dari perspektif pengemudi di Indonesia.
- Belum banyak penelitian yang menghubungkan pengalaman pengemudi dengan rekomendasi kebijakan yang operasional.
- Data terbaru mengenai dampak sistem prioritas terhadap pendapatan pengemudi masih terbatas.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini memiliki ruang untuk memberikan kontribusi baru.

### **Langkah 8: Novelty**

Unsur kebaruan penelitian dapat berasal dari:

- Penggunaan data lapangan terbaru.
- Fokus pada pengalaman pengemudi sebagai subjek utama penelitian.
- Integrasi antara isu algoritma, pendapatan, dan kebijakan ketenagakerjaan.

- Penyusunan rekomendasi yang dapat digunakan oleh serikat pekerja dan pembuat kebijakan.

Novelty penelitian tidak hanya terletak pada pengumpulan data baru, tetapi juga pada upaya menghubungkan hasil penelitian dengan kebutuhan advokasi pekerja.

### **Langkah 9: Topik Penelitian**

Setelah seluruh tahapan selesai dilakukan, diperoleh satu topik penelitian utama yang mengintegrasikan seluruh komponen Research Mapping Canvas.

Contoh topik penelitian:

**Tingkat Keadilan Algoritma dalam Distribusi Order dan Sistem Prioritas pada Platform Ojek Online di Indonesia.**

Atau:

**Pengaruh Transparansi Algoritma terhadap Persepsi Keadilan dan Pendapatan Pengemudi Ojek Online di Indonesia.**

Topik tersebut lahir dari proses identifikasi masalah yang sistematis dan memiliki keterkaitan langsung dengan kebutuhan advokasi pekerja platform digital.

## **6.3 Penutup**

Research Mapping Canvas membantu peneliti mengubah persoalan yang awalnya hanya berupa keluhan menjadi sebuah rancangan penelitian yang sistematis dan berbasis bukti. Melalui sembilan tahapan yang saling berkaitan, peneliti dapat memahami hubungan antara masalah, bukti, dampak, penyebab, solusi, metode penelitian, kesenjangan penelitian, kebaruan, dan topik penelitian.

Bagi serikat pekerja, penggunaan Research Mapping Canvas memberikan manfaat yang sangat strategis. Penelitian yang dihasilkan menjadi lebih relevan dengan kebutuhan anggota, memiliki dasar empiris yang kuat, dan mampu menghasilkan rekomendasi yang lebih mudah digunakan dalam proses advokasi

maupun dialog sosial. Dengan demikian, penelitian tidak lagi menjadi kegiatan yang terpisah dari perjuangan organisasi, melainkan menjadi salah satu instrumen penting untuk memperkuat upaya mewujudkan kebijakan yang lebih adil dan berpihak kepada pekerja.

Pada akhirnya, tujuan utama Research Mapping Canvas adalah membantu mengubah pengalaman dan keluhan pekerja menjadi pengetahuan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, sehingga dapat digunakan untuk mendorong perubahan yang nyata bagi dunia kerja dan kesejahteraan pekerja.